

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sumatra Barat merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia, provinsi Sumatera Barat terletak sepanjang pesisir barat Sumatra bagian tengah, dataran tinggi Bukit Barisan disebelah timur dan sejumlah pulau di lepas pantainya seperti Kepulauan Mentawai. Sumatera Barat merupakan rumah bagi etnis Minangkabau, meskipun wilayah adat Minangkabau lebih luas dari wilayah administratif Provinsi Sumatra Barat saat ini. Sumatera Barat terdiri dari 12 kabupaten dan 7 kota dengan pembagian wilayah administratif setingkat dibawah kecamatan di seluruh kabupaten (kecuali Kabupaten Kepulauan Mentawai) dinamakan Nagari.

Minangkabau merupakan sebuah kelompok etnis pribumi nusantara yang menghuni dataran tinggi Minangkabau, Sumatra Barat. Secara geografis dan etitas kultur Minangkabau merujuk yang ditandai dengan penggunaan bahasa, adat yang menganut sistem kekerabatan materinial dan identitas agama islam. Masyarakat Minagkabau bertahan sebagai penganut matrilineal terbesar di dunia, selain itu etnis Minagkabau telah menerapkan sistem *proto demokrasi* sejak masa pra Hindu dengan adanya kekerabatan adat untuk menentukan hal- hal penting dan permasalahan hukum. Prinsip adat Minagkabau tertuang dalam pepatah yang menyatakan bahwa “*Adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah*” yang berarti adat berlandaskan ajaran

islam.

Dareah Minangkabau terdiri atas banyak nagari. Nagari ini merupakan daerah otonom dengan kekuasaan tertinggi di Minangkabau. Dalam pembentukan suatu nagari sejak dahulunya telah dikenal dengan dalam istilah pepatah yang ada pada masyarakat Minangkabau yaitu “*Dari Taratak manjadi Dusun, Dari Dusun Menjadi Koto, dari Koto menjadi Nagari, Nagari ba panghulu*”. Jadi dalam sistem administrasi pemerintah di kawasan Minangkabau dimulai dari struktur terendah disebut dengan Taratak sampai berkembang menjadi nagari. Disuatu nagari yang bernama Nagari Koto Nan Gadang terdapat sebuah kampung adat yang bernama kampung adat balai kaliki, merupakan pemukiman adat Minangkabau yang terletak di kelurahan Koto Kociak Kubu Tapak Rajo, Nagari Koto Nan Gadang, Kecamatan Payakumbuh Utara , Kota Payakumbuh, Sumatera Barat.



Gambar 1 : Home Stay Rumah Gadang di Kampung Adat Balai Kaliki  
(Sumber: M.Iqbal)

Kelurahan Koto Kociak Kubu Tapak Rajo secara administrasi wilayah pemerintahan terletak di Kota Payakumbuh yang terdiri atas 5 Kecamatan dengan Kecamatan wilayah studi adalah Kecamatan Payakumbuh Utara, di bawah Kecamatan terdapat Desa / Nagari yakni Nagari Koto Nan Gadang, di bawah Nagari terdapat beberapa Kelurahan terdiri atas Kelurahan Balai Tongah koto , Ikua Koto Dibalai , Kapalo Koto Dibalai , Kubu Kociak Tapak Rajo ,Napar , Ompang Tanah Sirah , Taratak Padang , Kampuang Tigo Koto Diate , Tigo Koto Dibuah. Daerah studi penelitian ini adalah kelurahan Kubu Kociak Tapak Rajo. Kawasan Kampung Adat Balai Kaliki ini memiliki luas  $\pm 10$  ha.



Gambar 2 : Suasana kampung Adat Balai Kaliki  
(Sumber: M.Iqbal)

Kampung adat balai kaliki ini merupakan kampung yang masih memiliki beberapa rumah gadang seperti rumah gadang zaman dahulu . Pada tahun 1947 dan tahun 1948 tepat nya terjadi agresi belanda beberapa seabagian rumah gadang terbakar yang disebabkan oleh agresi belanda , pada

waktu itu masyarakat yang melarikan diri rumah nya hangus di bakar dan ada juga masyarakat yang memperbaiki setelah terjadi agresi tersebut. Jumlah rumah gadang yang ada di kampung adat balai kaliki ini berjumlah lebih kurang 15 rumah gadang yang masih di tempati oleh masyarakat setempat , jenis rumah gadang yang ada yang ada di kampung adat balai kaliki ini ada 2 jenis yaitu Rumah Gadang Rajo Babandiang dan Rumah Gadang Gajah Maharam . Suku yang terdapat di kampung adat balai kaliki ini terdapat 3 suku diantaranya Suku Dalimo , Suku Mandailiang dan Suku Kampai.

Kampung adat balai kaliki memiliki pola pemukiman yang berbeda dari kampung adat yang ada di Minangkabau pada umumnya,yaitu terlihat dari susunan elemen-elemen bangunan seperti rumah adat dan balai adat yang pintu nya saling berhadapan tetapi harus mengikuti alur sungai agam tidak boleh melintang dari alur sungai agam tersebut.Kampung adat balai kaliki merupakan kampung adat yang ada di kota Payakumbuh dan didalamnya terdiri atas beberapa suku yang saling hidup berdampingan. Masyarakat Minangkabau diekanal menganut sistem kekerabatan Matrilineal dimana seorang anak yang lahir akan mengikuti suku berdasarkan garis keturunan ibu. Rumah gadang itu diperuntukkan untuk satu kaum. Tipe rumah gadang yang ada di kampung adat balai kaliki ada 2 yaitu Rumah Gadang Rajo Babandiang dan Rumah Gadang Gajah Maharam tetapi lebih banyak tipe rumah gadang Rajo Babandiang yang ada di kampung adat balai kaliki.Di Kampung Adat Balai Kaliki juga terdapat Home Stay untuk pengunjung yang datang dari luar kota maupun luar provinsi untuk menginap.

Kelurahan Koto Kociak Kubu Tapak Rajo sebagai wilayah administrasi dibawah Nagari Koto Nan Gadang. Didalam Kelurahan Koto Kociak Kubu Tapak Rajo terdiri atas pembagian wilayah berdasarkan adat istiadat Minagkabau yakni, terdapat beberapa dusun dengan pusat permukiman dan kegiatan masyarakat. Sebagai kampung adat Minagkabau yang masih memegang erat adat istiadat dan kearifan lokalnya harus tetap dilestarikan, didalam kearifan lokal terdapat nilai- nilai yang perlu dipertahankan untuk generasi yang akan datang. Didalam kehidupan masyarakat kampung adat balai kaliki masih membawakan atau menjalani kehidupan berdasarkan adat yang masih berlaku, agar tidak putusnya nilai- nilai adat yang masih kental, orang tua dikampung adat balai kaliki mengajarkan anak, cucu, dan keponakan mereka adat yang harus di jalankan dan mana adat yang dilarang.

Pengetahuan lokal seperti yang dijelaskan diatas tadi masih belum terdokumentasi dan tereksplorasi sebagai pengetahuan umum, kemudian pengetahuan lokal tersebut terjadi dalam suatu ruang pemukiman yang terus mengalami perkembangan. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini adalah mengeksplorasi bagaimana pola ruang kehidupan masyarakat kampung adat balai kaliki menjalani kehiduapn dengan adat yang masih kental.Kampung Adat Balai Kaliki juga disebut sebagai wisata kampung adat, bagi pengunjung yang ingin menginap telah disediakan Home Stay.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini penting untuk dilakukan dengan judul “Perancangan Video Promosi Kampung Adat Balai

Kaliki Kota Payakumbuh”.

#### **A. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi identifikasi masalah pada perancangan ini adalah :

Belum ada nya media yang mengangkat video promosi Kampung Adat Balai Kaliki kota Payakumbuh.

#### **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan, karena belum ada media yang mengangkat video promosi Kampung Adat Balai Kaliki, maka dibuatkanlah perancangan video promosi Kampung Adat Balai Kaliki.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka penelitian difokuskan sebagai video promosi Kampung Adat Balai Kaliki . Sehingga yang menjadi rumusan masalah adalah “Bagaimana merancang video promosi Kampung Adat Balai Kaliki yang menarik untuk target *audience*.

#### **D. Tujuan Perancangan**

Tujuan dari perancangan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberi informasi dan daya tarik kepada masyarakat umum tentang Kampung Adat Balai Kaliki kota Payakumbuh.
2. Meningkatkan keinginan masyarakat umum untuk datang ke Kampung

## Adat Balai Kaliki kota Payakumbuh

### E. Manfaat Perancangan

Manfaat yang ingin dicapai dari perancangan video promosi kampung

Adat Balai Kaliki untuk jurusan desain komunikasi visual

#### . a. Bagi Penulis

Perancangan penelitian ini dapat dijadikan acuan evaluasi dalam berkarya dan juga sebagai inspirasi berkarya yang berkelanjutan.

#### b. Bagi Mahasiswa

Dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi bagi pembaca dalam berkarya.

#### c. Bagi Universitas

Dengan adanya perancangan video promosi kampung Adat Balai Kaliki dapat dijadikan sebagai referensi dalam berkarya.

#### d. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan nilai tambah kepada masyarakat pada umumnya dan penelitian lain dalam bidang ilmu sosial budaya pada umumnya.